

KONSTRUKSI PEMBERITAAN MEDIA ONLINE TENTANG KASUS PENEMBAKAN ENAM ANGGOTA LASKAR FRONT PEMBELA ISLAM

(Analisis Framing Robert N. Entman pada Republika.co.id dan
Kompas.com Periode Desember 2020 - Januari 2021)

CONSTRUCTION OF ONLINE MEDIA REPORTING ABOUT THE SHOOTING CASE OF SIX MEMBERS OF FRONT PEMBELA ISLAM

(Framing Analysis of Robert N. Entman on Republika.co.id and
Kompas.com for the Period December 2020 – January 2021)

Dedi Priyadi ^a, Abdul Malik ^b

^a Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum
Universitas Serang Raya, email: dedipriadi14@gmail.com

^b Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum
Universitas Serang Raya, email: kangdoel2002@gmail.com

Abstract

Problems: In early December 2020, the public was shocked by the shooting of six members of the Islamic Defenders Front Organization (FPI) at the Jakarta-Cikampek Toll Road. The case attracted media attention, so it became the main topic in the news. Two of the media that intensely reported on the case were Kompas.com and Republika.co.id. In their reporting, the two media have different points of view so that it is interesting to investigate further.

Purpose: to find out how the online media Kompas.com and Republika.co.id carried out the construction on their reports about the shootings of six FPI soldiers.

Methodology: This study uses the framing analysis method of the Robert N. Entman model. Framing analysis is used to find out how reality is constructed by the media. In what ways and techniques are events emphasized and highlighted. Is there a part in the news that is omitted, missed, or even hidden in the news?

Results/Findings: The research findings show that the construction constructed by Kompas.com is inconsistent between the early and mid-period, in which Kompas.com was initially a police informant, but later switched to viewing this case as a humanitarian tragedy. Meanwhile, Republika.co.id tends to be more consistent in the construction it builds, where from the start, [Republika](http://Republika.co.id) has favored the FPI and denounced unlawful killings as a humanitarian tragedy.

Paper Type: field research

Keywords: FPI, unlawful killing, social construction, framing analysis

Abstrak

Masalah: Pada awal Desember 2020 masyarakat dikejutkan oleh peristiwa penembakan enam orang anggota Organisasi Front Pembela Islam (FPI) di Ruas Tol Jakarta-Cikampek. Kasus tersebut menarik perhatian media, sehingga dijadikan sebagai topik utama dalam pemberitaan. Dua di antara media yang intens memberitakan kasus tersebut adalah Kompas.com dan Republika.co.id. Dalam pemberitaannya, kedua media tersebut memiliki sudut pandang berbeda sehingga menarik diteleti lebih lanjut.

Tujuan: untuk mengetahui bagaimana konstruksi yang dilakukan media online Kompas.com dan Republika.co.id pada pemberitaannya tentang kasus penembakan enam laskar FPI.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan.

Temuan/Hasil Penelitian: Temuan penelitian menunjukkan bahwa konstruksi yang dibangun oleh Kompas.com tidak konsisten antara awal periode sampai pertengahan di mana Kompas.com padamulanya bersifat sebagai informan kepolisian, namun kemudian beralih dengan memandang kasus ini sebagai tragedi kemanusiaan. Sementara Republika.co.id cenderung lebih konsisten dalam konstruksi yang dibangunnya, di mana sejak awal Republika lebih memihak kepada FPI dan mengecam tindakan *unlawfull killing* sebagai tragedi kemanusiaan.

Jenis penelitian: Riset lapangan

Kata kunci: FPI, *unlawful killing*, konstruksi sosial, analisis framing

A. PENDAHULUAN

Pada awal Desember 2020 masyarakat dikejutkan oleh peristiwa penembakan enam orang anggota Organisasi Front Pembela Islam (FPI) di Ruas Tol Jakarta-Cikampek. Kasus tersebut menarik perhatian media massa, baik media konvensional maupun digital, berskala nasional maupun lokal, dan menjadikannya sebagai topik dalam pemberitaan pada tanggal 7 Desember 2020 hingga 5 Maret 2021.

Tewasnya enam anggota ormas tersebut diduga merupakan kasus *unlawful killing* atau pembunuhan di luar hukum. Pembunuhan jenis ini bukan yang pertama kali dan banyak terjadi karena berkaitan dengan politik. Berdasarkan data YLBHI sepanjang tahun 2018 sampai 2020 terdapat 241 kasus pembunuhan di luar proses hukum yang diduga melibatkan kepolisian dengan korban jiwa

mencapai 305 orang. (Anugrah Andriansyah, YLBHI: Pembunuhan di Luar Proses Hukum Didominasi oleh Miiter dan Polisi| Voaindonesia.com, diupload pada 21 feb 2021 dari: www.voaindonesia.com/amp/ylbhi-pembunuhan-di-luar-hukum-didominasi-oleh-militer-dan-polisi/5786803.html).

Kasus terbunuhnya enam anggota FPI ini merupakan kasus yang sama sekali berbeda dengan kebanyakan kasus yang lainnya, di mana korban jiwa dalam kasus tersebut mencapai sebanyak enam orang serta frekuensi dimuatnya pemberitaan terjadi berturut-turut selama lebih dari satu bulan. Tercatat ada sebanyak 180 pemberitaan di media online sejak tanggal 7 Desember 2020 hingga 5 Maret 2021.

Sebagaimana muncul dalam pemberitaan diketahui bahwa pelaku penembakan atas tewasnya enam laskar FPI adalah anggota kepolisian yang identitasnya disembunyikan. Mobil rombongan HRS dibuntuti sejak keluar gerbang kompleks perumahan, masuk ke gerbang tol Sentul Utara 2, hingga tol Cikampek dan keluar pintu tol Karawang Timur. Empat anggota Laskar khusus tersebut, kemudian ditembak di dalam mobil petugas saat dalam perjalanan dari Km 50 ke atas, menuju Polda Metro Jaya. (Bambang nuroyono/ Red: Andri Saubani, [Ini Kronologi Penembakan Laskar FPI Versi Komnas HAM | Republika Online](https://www.republika.co.id/berita/qm/maav409/ini-kronologi-penembakan-laskar-fpi-versi-komnas-ham), diupload pada hari Jumat 08 Jan 2021 20:18 WIB dari: <https://www.republika.co.id/berita/qm/maav409/ini-kronologi-penembakan-laskar-fpi-versi-komnas-ham>).

Hal lain dari pemberitaan penembakan enam laskar FPI yang menjadi bahan dasar permasalahan penelitian ini ialah kisruh antara pihak kepolisian dengan pihak Front Pembela Islam (FPI), di mana kedua belah pihak sama-sama mengeluarkan *statement* masing-masing yang dimuat di media online Kompas.com dan Republika.co.id. Dikutip dari halaman Kompas.com dalam keterangannya Ketua FPI Rizieq Shihab mengaku kendaraannya dibuntuti oleh sejumlah kendaraan tak dikenal pada Senin dini hari dan mencoba untuk bermanuver masuk ke dalam rombongan. Ia mengaku ada di dalam iring-iringan kendaraan tersebut. Saat itu, tidak ada yang menduga bahwa kendaraan yang membuntuti mereka ditumpangi anggota kepolisian. "Sama sekali kami tidak pernah menduga, mengira, apalagi menuduh. Yang kami tahu mereka adalah orang jahat yang ingin mencelakakan kami," ujar dia saat

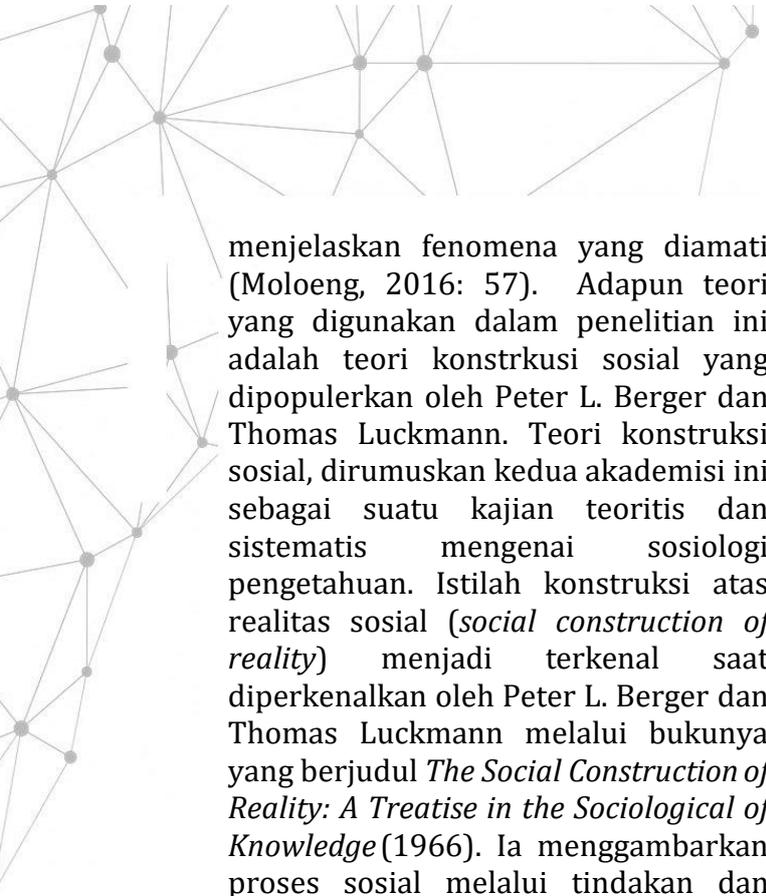
pemakaman jenazah laskar FPI di kawasan Megamendung, Bogor, Rabu (9/12/2020) pagi. (Ivany Atina Arbi, Kronologi Tewasnya 6 Laskar FPI Menurut Keterangan Rizieq Shihab, di upload pada hari, Selasa tanggal 10 Desember 2020 dari : https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/10/10_171131/kronologi-tewasnya-6-laskar-fpi-menurut-keterangan-rizieq-shihab?page=all).

Baik Kompas.com maupun Republika.co.id sama-sama memiliki sudut pandang tersendiri dalam memberitakan *statement* tentang tewasnya 6 laskar FPI, antara pihak Front Pembela Islam (FPI) itu sendiri atau pihak k Kepolisian. Setelah dilakukan *media monitoring* terhadap berbagai media yang dirujuk, peneliti memilih dua media online yang memberitakan isu terkait tewasnya enam laskar FPI. Di mana dua media online tersebut terklasifikasi sebagai media pro dan kontra dalam pemberitaannya. Hal ini dapat terlihat dengan jelas dari bagaimana masing-masing media memberikan judul dan menyajikan bentuk pemberitaan terkait isu yang dibahas.

untuk mengetahui bagaimana konstruksi yang dilakukan media online Kompas.com dan Republika.co.id dalam pemberitaannya tentang kasus penembakan enam laskar FPI.

B. KERANGKA TEORI

Teori merupakan seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksis, yaitu mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan yang lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamat. Teori juga dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan



menjelaskan fenomena yang diamati (Moloeng, 2016: 57). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial yang dipopulerkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori konstruksi sosial, dirumuskan kedua akademisi ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal saat diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. (Bungin, 2017: 13). Dalam pandangan Berger dan Luckmann, masyarakat adalah akumulasi pengalaman individu. Akumulasi pengalaman ini bukanlah penjumlahan pengalaman individu, tapi keseluruhan yang utuh dari pengalaman individu yang utuh (*individual stock of knowledge*). Jadi, inti dari gagasan yang disampaikan oleh Berger dan Luckmann adalah melihat sosiologi ilmu pengetahuan (*science*) dan melihat masyarakat. Dalam melihat masyarakat, Berger membaginya dalam masyarakat sebagai realitas objektif dan masyarakat sebagai realitas subjektif. Dimensi dalam melihat masyarakat sebagai realitas objektif adalah unsur institusionalisasi dan legitimasi. Sementara itu, dalam melihat masyarakat sebagai realitas subjektif, Berger menggunakan konsep internalisasi, eksternalisasi, dan objektivikasi (Karman, 2015: 17-18)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2004: 161). Cara pandang tersebut yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2004: 162).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dinyatakan bahwa wartawanlah yang mempunyai peranan terhadap sebuah peristiwa, dan karenanya hasil tulisan masing-masing wartawan akan berbeda satu sama lain meskipun dihadapkan pada peristiwa atau isu yang sama.

Framing merupakan sebuah cara untuk melihat lebih detail bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa (Eriyanto, 2012:77).

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. (Eriyanto, 2012: 221-224).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Kompas.com dan Republika Online merupakan media publik yang berperan penting dalam pemberitaan mengenai kejadian dan peristiwa yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri. Hal ini menjadikan setiap peristiwa yang diberitakan di media online akan dengan mudah tersebar, tak terkecuali berita tentang tewasnya enam Lakar FPI.

Dari hasil temuan dengan perangkat framing Robert N. Entman yang penulis dapatkan, penulis mendapatkan adanya perbedaan sudut pandang dan ideologi yang berbeda antara Kompas.com dan Republika.co.id dalam kasus pemberitaan tewasnya enam Lakar FPI.

Masing-masing media terlibat aktif mengawal kasus pemberitaan tewasnya enam Lakar FPI. Perbedaan sudut pandang dan cara penyajian berita yang dibahas merupakan fokus utama penulis dalam penilitan ini.

Kecenderungan ideologi masing-masing media berusaha dipahami dan dikodifikasi melalui pemilihan judul, tema narasi, pemilihan narasumber, serta bagaimana media memainkan informasi penekanan dan penonjolan satu sisi dengan sisi lainnya.

Walaupun dalam bentuk umum masing-masing media baik Kompas.com maupun Republika.co.id memiliki konsep penekanan pada kemanusiaan, namun fokus yang diantara kedua nya terlihat kontras.

1. Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com

Judul Berita : Kronologi Tewasnya 6 Orang Pendukung Rizieq Shihab, Polisi: Sempat Dipepet dan Diserang
Kronologi Tewasnya 6 Orang Pendukung Rizieq Shihab, Polisi: Sempat Dipepet dan Diserang

Reporter : Ivany Atina Arbi
Tanggal Release : Senin, 7 Desember 2020, pukul 14.05 WIB
Media Online : Kompas.com
Model Framing : Model Robert N. Entman.

Tabel Hasil Analisis Berita Kompas.com

Perangkat Framing Robert N. Entman	Keterangan
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Kronologi peristiwa penembakan enam laskar FPI versi Polri
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kepolisian meyelidiki informasi tentang pengerahan massa ke Jakarta
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Kompas menulis massa tersebut diduga akan mengawal pemeriksaan Rizieq di Mapolda Metro pada Senin siang.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Kepolisian melakukan tindakan tegas dan terukur

Define Problems (Pendefinisian masalah)

Polisi melaporkan bahwa telah terjadi penyerangan terhadap anggotanya di Jalan Tol Jakarta-Cikampek sehingga polisi akhirnya menembak enam dari total 10 pelaku. Pelaku diduga adalah rombongan simpatisan pemimpin Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shihab yang hendak mengawal pemeriksaannya di Mapolda Metro Jaya siang ini. Kompas menjelaskan berdasarkan laporan dari Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran dalam konferensi pers pada Senin (7/12/2020) siang, polisi bergerak ke Jalan Tol Jakarta-Cikampek untuk meyelidiki informasi tentang pengerahan massa ke Jakarta yang diduga akan mengawal pemeriksaan Rizieq Shihab.

Tepat di Km 50, polisi yang tengah membuntuti sebuah mobil yang diduga berisikan simpatisan pemimpin FPI tersebut kemudian dipepet oleh mobil itu. "Ketika anggota Polda Metro Jaya mengikuti kendaraan yang diduga adalah pengikut MRS, kendaraan petugas dipepet, lalu kemudian diserang dengan menggunakan senjata api dan

senjata tajam sebagaimana yang rekan-rekan lihat di depan," Fadil menjelaskan. "Anggota yang terancam keselamatan jiwanya karena diserang kemudian melakukan tindakan tegas terukur," Imbuhnya. Sebanyak enam orang yang diduga pengikut Rizieq pun tewas. Sementara total penumpang yang ada di dalam mobil tersebut adalah 10 orang. [Dikutip dari Kompas.com, diupload pada Senin, 07 Desember 2020, pukul 14.05 WIB dari: https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/07/14052611/kronologi-tewasnya-6-orang-pendukung-rizieq-shihab-polisi-sempat-dipepet?page=all](https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/07/14052611/kronologi-tewasnya-6-orang-pendukung-rizieq-shihab-polisi-sempat-dipepet?page=all)

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Kompas menjelaskan berdasarkan laporan dari Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran dalam konferensi pers pada Senin (7/12/2020) siang, polisi bergerak ke Jalan Tol Jakarta-Cikampek untuk meyelidiki informasi tentang pengerahan massa ke Jakarta yang diduga akan mengawal pemeriksaan Rizieq Shihab.

Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)

Penyebab awal mengapa peristiwa hal tersebut bisa terjadi ialah karena beredarnya informasi mengenai pengerahan massa oleh simpatisan Rizieq Shihab dan polisi mengatakan ingin menginvestigasi hal tersebut.

Hal itu dibuktikan dan didukung dengan memasukkan kutipan dari pernyataan polisi

Berdasarkan laporan dari Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran dalam konferensi pers pada Senin (7/12/2020) siang, polisi bergerak ke Jalan Tol Jakarta-Cikampek untuk meyelidiki informasi tentang pengerahan massa ke Jakarta. Massa tersebut diduga akan mengawal pemeriksaan Rizieq di Mapolda Metro pada Senin siang.

Dikutip dari Kompas.com, diupload pada Senin, 07 Desember 2020, pukul 14.05 WIB dari: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/07/14052611/kronologi-tewasnya-6-orang-pendukung-rizieq-shihab-polisi-sempat-dipepet?page=all>

Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)

Dalam berita yang ditulis Kompas, polisi mengaku melakukan tindakan tegas dan terukur karena diserang oleh anggota laskar FPI

"Anggota yang terancam keselamatan jiwanya karena diserang kemudian melakukan tindakan tegas terukur," Imbuhnya. Sebanyak enam orang yang diduga pengikut Rizieq pun tewas. Sementara total penumpang yang ada di dalam mobil tersebut adalah 10 orang. Fadil menambahkan bahwa polisi tidak akan segan untuk melakukan tindakan tegas bagi siapa saja yang menghalangi petugas dalam melakukan penyelidikan. Dikutip dari Kompas.com, diupload pada Senin, 07 Desember 2020,

pukul 14.05 WIB dari: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/07/14052611/kronologi-tewasnya-6-orang-pendukung-rizieq-shihab-polisi-sempat-dipepet?page=all>
Pihak polisi juga mengimbau Rizieq Shihab untuk datang ke Mapolda Metro Jaya untuk memenuhi panggilan.

2. Analisis Framing Pemberitaan Republika.co.id

Judul Berita : FPI: Kami Justru Diserang dan Ditembaki orang tak Dikenal.

Redaktur : Muhammad Subarkah

Tanggal Release : Senin, 7 Desember 2020, pukul 13.55 WIB

Media Online : Republika.co.id

Model Framing : Model Robert N. Entman

Tabel Hasil Analisis Berita Republika.co.id

Perangkat Framing Robert N. Entman	Keterangan
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bantahan FPI terhadap pernyataan Kapolda yang menulis ada peyerangan dari laskar FPI.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Rilis Pihak Kapolda yang menyatakan ada peyerangan dari laskar FPI serta barang bukti dari pihak

	kepolisian berupa pistol beserta peluru.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Sugito mendesak agar segera dibentuk tim independen untuk mencari tahu kejelasan dari peristiwa tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Pihak FPI mendesak agar segera dibentuk tim independen untuk mencari tahu kejelasan dari peristiwa tersebut.

Define Problems (Pendefinisian masalah)

Republika.co.id me-release berita yang memuat bantahan pihak FPI dimana dalam pemaparannya menyebutkan bahwa Menurutnya, kejadian yang sebenarnya, bukan FPI yang mendahului menyerang, justru pihaknya yang ditembaki.

Pengacara Front Pembela Islam (FPI), Sugito Atmo Prawiro mengatakan "Kami tidak tahu siapa yang menembaki itu. Kami tak kenal. Namun, yang jelas sekarang yang meninggal enam orang. Pihak Kapolda dalam rilisnya menyatakan seakan ada peyerangan

dari laskar FPI. Padahal tidak begitu, kami malah diserang," kata Sugito Atmo ketika dihubungi siang ini, Senin (7/12). [Dikutip dari Republika.co.id](https://republika.co.id), diupload pada Senin, 7 Desember 2020, pukul 13.55 WIB dari <https://republika.co.id/berita/qkyj7o385/fpi-kami-justru-diserang-dan-ditembaki-orang-tak-dikenal>

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam beritanya, Republika.co.id menulis bahwa benar ada peristiwa penghadangan, penembakan terhadap rombongan IB HRS dan keluarga serta penculikan terhadap 6 orang laskar pengawal IB. Peristiwa terjadi di dekat pintu Tol Kerawang Timur.

Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)

Melihat ketidakpastian ini, Sugito kemudian mendesak agar segera dibentuk tim independen untuk mencari tahu kejelasan dari peristiwa tersebut.

"Jadi untuk objektivitas maka harus dibentuk tim idenpenden. Untuk memastikan siapa pelaku dan siapa yang memulai," katanya. [Dikutip dari Republika.co.id](https://republika.co.id), diupload pada Senin, 7 Desember 2020, pukul 13.55 WIB dari <https://republika.co.id/berita/qkyj7o385/fpi-kami-justru-diserang-dan-ditembaki-orang-tak-dikenal>.

Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)

Republika.co.id juga menyebutkan dalam surat pers yang dikirim FPI bahwa FPI meminta di doakan Kami mohon do'a agar 1 mobil yg tertembak berisi 6 orang laskar yang diculik agar diberi keselamatan. KH. Ahmad Shabri Lubis, S.Pd.I H. Munarman, SH [Dikutip dari](https://republika.co.id)

[Republika.co.id](https://republika.co.id), diupload pada Senin, 7 Desember 2020, pukul 13.55 WIB dari <https://republika.co.id/berita/qkyj7o385/fpi-kami-justru-diserang-dan-ditembaki-orang-tak-dikenal>

Kompas.com sebagai media yang afiliasi ideologi nasionalis sering menabrakan pro-kontra dalam satu pemberitaan yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan dominasi satu pihak. Dari beberapa pemberitaan yang penulis analisis terdapat dua contohnya pemberitaan yang berifat bertolak belakang antara satu dengan yang lainnya. Berita dengan judul “6 Pengawal Rizieq Shihab Tewas Ditembak Polisi, Ini Kronologi Versi FPI” dan “Kronologi Tewasnya 6 Orang Pendukung Rizieq Shihab, Polisi: Sempat Dipepet dan Diserang”

Dari dua judul tersebut dapat kita lihat perbedaan yang kontras antara satu berita dan yang lainnya. Pada judul berita yang pertama dalam tema narasi yang dilakukan oleh Kompas.com memberikan Dominasi kepada FPI. Sementara pada judul berita yang kedua, isi pemberitaannya membahas tentang rekonstruksi yang dilakukan pihak Polri, pemilihan judul, pemilihan gambar, tema redaksi penonjolan fokus bahasan sehingga melupakan sisi yang lain serta dominasi narasumber dari pihak polri menyajikan berita yang bertolak belakang dari berita yang pertama. Kompas mengatakan bahwa dalam pandangannya, Kompas.com berusaha melakukan pemberitaan yang objektif namun tetap mengkritisi karena bersinggungan dengan HAM.

Berbeda dengan Kompas.com, Republika.co.id cenderung memiliki jalan yang lurus dalam pemberitaannya terkait penembakan enam laskar FPI. Republika.co.id secara konsisten memberitakan pada garis HAM dan

menyentuh nilai-nilai Islam. Tentu saja hal itu menenggelamkan sisi lain yang terdapat pada peristiwa tersebut. Framing yang dilakukan kedua media tersebut terlihat kontras Ketika penulis mewawancarai kedua media tentang kasus tersebut.

Pada awal-awal pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com, Kompas berfokus pada bagaimana pernyataan polisi, memaparkan penjelasan pihak kepolisian, dan konferensi pers yang dilakukan Polri.

Sementara itu, Republika dalam rentang waktu satu bulan pemberitaannya berfokus pada bagaimana pihak FPI merespon, bersikap, dan mengungkapkan pernyataan. Narasumber-narasumber yang diundang didominasi oleh pihak FPI dan organisasi Kemanusiaan.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan isu-isu tertentu, dua media tersebut baik nasionalis maupun islamis menggunakan konstruksi berita dengan berbagai kepentingan.

E. KESIMPULAN

Terdapat sebanyak 14 pemberitaan tentang tewasnya enam laskar FPI yang dilakukan oleh Kompas.com dan Republika.co.id selama periode Desember 2020 sampai Januari 2021. Kompas yang mengaku memiliki sudut pandang Nasionalis, mengkonstruksi kasus tewasnya 6 laskar FPI pada mulanya bersifat Informan dan selalu menginformasikan dari sudut pandang Kepolisian. Sementara pada akhir periode Kompas.com dalam pemberitaannya mulai mencari alternatif sudut pandang lain dengan mengedepankan sudut pandang HAM dan memandang kasus ini sebagai tragedi kemanusiaan.

Sementara itu Republika.co.id dalam konstruksinya melalui pemberitaan mengenai tewasnya 6 laskar FPI lebih konsisten dan mengecam pihak kepolisian yang melakukan penembakan terhadap kasus tewasnya 6 laskar FPI. Walaupun Republika.co.id selalu berusaha mengedepankan netralitas dan berusaha tidak memojokan salah satu pihak namun pada hasil pemberitaannya media yang berhaluan Ideologi Islamis ini condong membela pihak FPI dan memandang kasus ini sebagai tragedi kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Eriyanto. (2012). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.

Karman. 2015. *Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika 5, 11–23.

Moleong, J. Lexy. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (Cetakan ketujuh).

Soemirat, Sholeh. Ardianto, Elvinaro. (2016). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Cetakan kesepuluh).

<https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/y/bh/pembunuhan-di-luar-hukum-didominasi-oleh-militer-dan-polisi/5786803.html> (diakses pada hari Minggu, 6 Juni 2021 pukul 19.45 WIB)

<https://www.republika.co.id/berita/qm/maav409/ini-kronologi-penembakan-laskar-fpi-versi-komnas-ham> (diakses pada hari Rabu, 9 Juni 2021 19:18 WIB)

https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/10/10_171131/kronologi-tewasnya-6-laskar-fpi-menurut-keterangan-rizieq-shihab?page=all (diakses pada hari Rabu, 9 Juni 2021 pukul 19.40 WIB).